

Penerapan Tangga Nada Pentatonis dalam Penciptaan Musik Gavotte untuk Kuartet Gitar

*Haris Natanael¹, Tri Wahyu Widodo², Mahardhika Kusumo Simbolon¹

¹Prodi S-1 Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

²Prodi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

*haris.natanael@gmail.com; notasi3@yahoo.co.id; mahardhika.simbolon@gmail.com

Abstrak

Pengertian Gavotte adalah tari Perancis antara abad ke 16-18 dalam birama 2/4 atau 4/4. Termasuk sebagai salah satu bagian dalam suite. Memasuki abad 19 Gavotte tidak lagi terbatas pada musik untuk iringan tarian saja, tetapi sudah berdiri sendiri sebagai komposisi musik. Ide penciptaan musik Gavotte untuk kuartet gitar, terinspirasi dari keprihatinan dalam mengajar praktek gitar klasik baik disekolah musik yang formal maupun non formal. Penelitian ini mencari solusi yang terarah, untuk menciptakan model pembelajaran gitar klasik dasar, melalui sebuah penciptaan karya musik Gavotte dengan penerapan tangga nada pentatonik mayor (C-D-E-G-A) untuk kuartet gitar. Pengertian tangga nada pentatonik adalah jenis tangga nada yang memakai lima nada pokok, masing-masing dibedakan dari jarak antar nada. Penciptaan karya musik Gavotte ini dirancang untuk kuartet gitar (gitar 1, 2, 3, 4) bertujuan untuk penempatan pemain sesuai kemampuan ketrampilannya. Gitar 1 untuk murid yang paling tinggi dengan skil tinggi, gitar 2 lebih rendah ketrampilannya begitu juga untuk gitar 3 dan 4. Penggarapan komposisi musik Gavotte lebih ditekankan pada pengolahan ritme, melodi, dan harmoni yang sederhana yang disesuaikan ketrampilan gitar dasar. Metode penciptaan musik terdiri dari tiga langkah yaitu proses tindakan kelas, eksplorasi, dan sosialisasi. Penelitian dalam penciptaan karya musik ini digunakan sebagai model pembelajaran praktik gitar dan dapat menjembatani dalam membantu penguasaan membaca notasi balok, khususnya untuk mengajar kelas group yang terdiri dari 4-6 orang.

Kata kunci: penciptaan musik; Gavotte; keterampilan gitar.

Abstract

Application of the Pentatonic Scale in the Creation of Gavotte Music for the Guitar Quartet. Gavotte is a French dance between the 16th-18th centuries in rhythms of 2/4 or 4/4. It was included as one of the parts in the suite. Entering the 19th century, Gavotte was no longer limited to music for dance accompaniment but already stood alone as a musical composition. The idea of creating Gavotte music for guitar quartets was inspired by concerns about teaching classical guitar practice in formal and non-formal music schools. This research seeks a purposeful solution to make a basic classical guitar learning model by creating Gavotte's musical works with the application of major pentatonic scales (C-D-E-G-A) to guitar quartets. The notation of pentatonic scale is a type of scale that uses five principal tones, each distinguished by the distance between notes. The creation of Gavotte's musical work was designed for a quartet of guitars (guitars 1, 2, 3, 4) aimed at placing players according to their abilities. Guitar 1 is for the highest students with high skills; guitar 2 is lower in skill, as well as for guitars 3 and 4. Gavotte's musical compositions emphasize simple rhythm, melody, and harmonic processing tailored to basic guitar skills. The music creation method consists of three steps, namely, the process of class action, exploration, and socialization. Research in creating this musical work is used as a learning model for guitar practice. It can bridge in helping the mastery of reading block notation, especially for teaching group classes of 4-6 people.

Keywords: music composition; Gavotte; guitar skill

PENDAHULUAN

Ide penciptaan musik Gavotte ini mengajar praktek gitar klasik tingkat dasar di berangkat dari pengamatan penelitian dalam Prodi Penciptaan musik FSP ISI Yogyakarta.

Setelah diberlakukannya sistem penerimaan mahasiswa baru jalur SNMPTN dan SBMPTN, kualitas tingkat ketrampilan mahasiswa baru yang diterima di Prodi Penciptaan musik FSP ISI Yogyakarta masih dibawah grade, tidak seperti yang diharapkan.

Sebagian besar mahasiswa yang diterima masih minim pengetahuannya tentang penguasaan membaca notasi balok, yang memprihatinkan lagi ada mahasiswa yang belum bisa membaca maupun menulis notasi balok. Semua dikarenakan banyak peserta calon mahasiswa baru berasal dari SMA/SMK umum (non-Musik), maksudnya bukan lulusan SMM yang sudah menguasai teori dan ketrampilan musik, materi testnya juga hanya berdasar raport dan portofolio. Dengan demikian, penguji tidak bisa detail dalam menguji, untuk itu sangat urgensi mencari solusi yang terarah. Dengan mencari model pembelajaran gitar klasik dengan disesuaikan keberadaan dan kemampuan peserta didik.

Penciptaan musik ini, merupakan salah satu cara untuk mengatasi dan ketertinggalan dalam penguasaan bermain gitar klasik tingkat dasar. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang intinya adalah memberikan bantuan pada peserta didik untuk dapat belajar (Widodo, 2016). Dalam sebuah pembelajaran akan terjadi sebuah perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik melalui proses latihan atau pemberian pengalaman (Biasutti, 2018; Mansur, 2018; Taryadi et al., 2013).

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan dengan cara mengamati serta kajian materi dari proses pembelajaran praktek gitar di program studi penciptaan musik FSP, ISI Yogyakarta. Dalam proses belajar mengajar pasti ditemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa, permasalahan tersebut dicatat dan dianalisis untuk menemukan solusi. Pemecahan masalah-masalah yang teridentifikasi kemudian diatasi melalui perancangan karya baru yang

disesuaikan dengan ketrampilan peserta didik. Hal ini sebagai alternatif dalam membantu perkuliahan praktek gitar di Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta. Model pembelajaran gitar klasik ini adalah mengimplementasikan dasar membaca notasi balok ke dalam gitar klasik, penciptaan ini selain untuk kuartet gitar juga bisa diterapkan ke dalam mata kuliah ensemble gitar. Bagi seorang pengajar harus kreatif dalam memberi materi kuliah, bisa dengan mencipta karya musik yang disesuaikan dengan kemampuan ketrampilan mahasiswanya (Casas-Mas et al., 2019; Kelly & Veronee, 2019). Repertoar asli untuk ensambel gitar sangat terbatas, Sehubungan dengan keterbatasan itu, bahan perkuliahan ensambel gitar mengandalkan aransemen baru yang dirancang sendiri oleh para dosen yang mengampu matakuliah tersebut (Indrawan, 2015).

Tujuan penciptaan musik ini, mencari solusi dalam menjembatani permasalahan yang telah dikemukakan, dengan menciptakan dan menerapkan model pembelajaran gitar klasik melalui sebuah penciptaan musik Gavotte, Tangga nada ini berbeda dengan tangga nada diatonki yang terdiri-dari 7 nada (C-D-E-F-G-A-B). Pemilihan tangga nada pentatonik itu sendiri dimaksudkan untuk penguasaan awal dalam membaca notasi balok dengan dibatasi ima nada saja (C-D-E-G -A), selain itu juga sebagai sarana untuk memperkenalkan penciptaan musik bernuasa musik tradisi. Untuk menggarap karya musik dalam penelitian ini harus dituntut kreatif, dalam menggarap unsur-unsur musiknya.

Pengertian kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk mencipta (Suharso, 2011). Seorang komposer menghasilkan karyanya melalui dorongan kreatinya, nada-nada yang dibayangkannya serta pengetahuan kerajinan tangannya, sejumlah komposisi yang kemudian kita dengar (Hugh & Miller, 1958). Dalam penciptaan karya musik ini dilakukan pengamatan proses perkuliahan praktek gitar dasar di prodi penciptaan musik, mencatat kemampuan rata-

rata ketrampilan mahasiswa dan permasalahannya.

Mengacu dari hasil pengamatan, selanjutnya mendeskripsikan ke dalam karya melalui proses eksplorasi. Proses eksplorasi dengan mengolah dan menyusun unsur-unsur musiknya seperti melodi, ritme, harmoni, dan timbre. Sehingga hasil yang dicapai adalah merupakan sebuah karya musik yang seimbang dan integritas. Diharapkan penciptaan karya musik ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran, serta dapat membantu penguasaan membaca notasi balok yang diimplementasikan pada praktek memainkan gitar tingkat dasar di Prodi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta. Penelitian ini juga memberikan dampak positif dalam suasana akademik seni, khususnya seni musik. Model pembelajaran melalui penciptaan musik ini akan bermanfaat dan memberi solusi bagi para mahasiswa dalam mempelajari serta mengaplikasi keterampilan bermusik.

METODE

Penciptaan musik Gavotte dengan penerapan tangga nada pentatonik ini. menggunakan 3 metode ini meliputi: 1. Penelitian Tindakan (*action research*) yang diadaptasi pada pengkajian materi serta proses pembelajaran praktek gitar. Pemecahan masalah-masalah yang teridentifikasi kemudian diatasi melalui perancangan karya baru sebagai alternatif materi perkuliahan praktek gitar jurusan musik FSP ISI Yogyakarta. 2. Metode Eksplorasi, sebagai peninjauan suatu pengalaman untuk menanggapi beberapa obyek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. 3. Metode Sosialisasi, suatu kegiatan sosialisasi yang ditujukan untuk mengenalkan hasil karya perancangan kepada kalayak sasaran.

Prosedur dalam penciptaan ini terdiri dari beberapa tahapan yang masing-masing tahapan saling terkait, diantaranya: penelitian dengan cara mengobservasi secara langsung di lapangan, pengamatan proses belajar mengajar

pada mata kuliah praktek gitar dasar. Pengamatan tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan serta sangat membantu dalam menentukan arah penciptaan musik. Kajian studi pustaka dengan cara mengumpulkan buku-buku, data, referensi serta literatur yang mempunyai relasi dan dianggap relevan dengan penciptaan musik sebagai acuan dan pertimbangan dalam penciptaan musik ini. Kemudian dengan analisa data. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis guna menentukan arah dan acuan penciptaan musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penciptaan Karya

Terdapat beberapa tahapan dalam proses penciptaan karya Gavotte ini, tahapan satu dan lainnya saling terkait. Proses mencipta musik berarti menyusun kembali unsur musik yang sudah ada antara lain ritme, melodi, dan harmoni yang dirangkai dalam sebuah kreativitas. Unsur musik yang telah dibangun menjadi sebuah integritas karya musik yang indah. Tahapan proses penciptaan karya musik Gavotte tersebut meliputi:

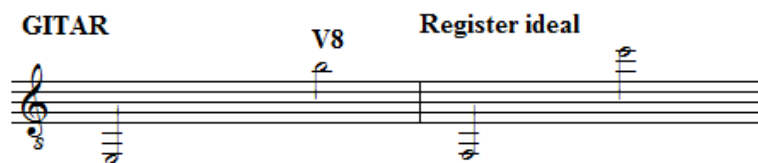
Ide Penciptaan

Ide penciptaan ini muncul dari pengamatan penelitian selama mengajar mata kuliah praktek gitar klasik tingkat dasar (level 1) di program studi penciptaan musik ISI Yogyakarta. Secara kualitas tingkat ketrampilan dan kemampuan membaca notasi mahasiswa masih di bawah tingkat ketrampilan (*grade*) yang diharapkan. Dengan demikian proses penelitian mencoba, bagaimana cara mencari solusi yang terbaik dari kemampuan ketrampilan bermain gitar untuk lebih maksimal dan dapat meningkatkan kemampuan apresiasi praktek gitar klasik. Solusi yang dalam penelitian ini dengan mencari berbagai kemungkinan metode yang bisa diterapkan dalam memadukan dan mengolah pola ritme, melodi dan harmoni, sehingga menjadi sebuah kesatuan karya musik dalam bentuk kuartet gitar ini.

Penciptaan Karya

Penciptaan musik ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan gitar ditingkat dasar, dengan mengolah unsur-unsur musik untuk menjadi karya musik dan diterapkan ke dalam praktik gitar klasik. Selain itu juga sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan, kemampuan itu meliputi aspek kognitif yang mengarah pada kemampuan dan wawasan, aspek psikomotorik yang mengarah pada peningkatan ketrampilan bermain gitar klasik. Dengan demikian, seorang komponis harus mempunyai ide-ide baru sesuai tuntutan karyanya (Biasutti, 2018; Pendergast & Robinson, 2020). Penggunaan imajinasi, penemuan, pencarian dan menambahkan sesuatu yang lain dalam proses karya kita (McDermott et al., 2014). Dalam proses

penciptaan karya ini, jangkauan nada (register) mempunyai peranan yang signifikan dalam menampilkan karakter khas timbre (warna suara) dawai yang dipetik. Pengertian register adalah wilayah nada pada alat musik yang menunjukkan kemampuan produksi nada, dari suara rendah hingga suara tertinggi yang dapat dicapai (Banoe, 2003, p. 354). Pengetahuan tentang jangkauan nada (register) ini sangat penting bagi seorang komponis (Widodo, 2015), karena sangat erat hubungannya dengan teknik permainan juga timbre (Bader, 2006; Kaselouris et al., 2022). Instrumen gitar mempunyai range dan karakter bunyi khas dawai yang dipetik, dengan demikian, ketepatan dalam memilih nada sangat diperhatikan untuk memperoleh kualitas bunyi yang maksimal, instrumen gitar mempunyai register dari E sampai b3



Gambar 1: Range dan karakter Instrumen Gitar.

Selain register tahapan lain yang dilalui dalam penciptaan ini salah satunya melakukan eksplorasi, pengertian eksplorasi sebagai penjajakan, suatu pengalaman untuk menanggapi beberapa obyek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Mendengar dan melakukan pengamatan karakter bunyi, register yang ideal dari setiap masing instrumen tersebut. Tahapan eksplorasi ini merupakan elemen dasar dalam menyusun pondasi komposisi musik untuk menuangkan ide estetik.

Struktur Bentuk Penciptaan Karya

Struktur bentuk pada penciptaan musik Gavotte ini secara keseluruhan terdiri-dari 18 birama, yang terbagi dalam dua bagian, yakni A dan B, Struktur bentuk keseluruhan dari Penciptaan musik Gavotte ini adalah: birama A terdapat pada birama sampai 9, sedangkan Bagian B terdapat pada birama 10 sampai birama 18.

Bagian A terbagi menjadi 2 frase, frase tanya (birama 1 – 4) dan frase jawab (birama 5 – 9). Analisis bentuk dari kedua bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian A - Frase tanya

Frase Tanya terdapat pada birama 1 sampai birama 4, gitar 1 peranannya sebagai pembawa melodi pokok, melodi pada gitar pokok ini khusus untuk mahasiswa dengan ketrampilan yang dianggap paling maju ketrampilannya. Gitar 2 dan 3 peranannya sebagai sebagai pengisi, tingkat kesulitan membacanya lebih mudah dibandingkan gitar 1, untuk gitar 3 teknik permainannya menrepakan pizzicato. Gitar 4 peranannya sebagai pembawa suara bas, membacanya sangat mudah, bagaian ini sengaja dibuat untuk pemain yang paling rendah kemampuan dan keterampilannya dalam membaca notasi balok. Pada birama 1 dan 2 pola motifnya sama, pengertian motif adalah ide terkecil dari musik yang dapat

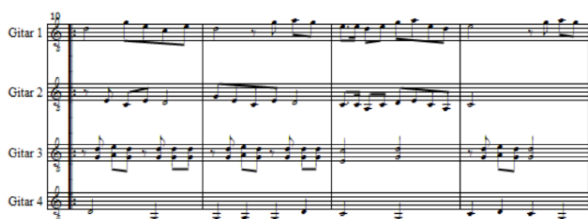
diidentifikasi. Sebuah motif dapat terdiri- dari pola nada, pola irama, dan atau keduanya. Motif yang diulang dan diolah akan menciptakan melodi yang bervariasi. Dari beberapa motif yang tersebut akan tersusun menjadi frase. Frase sendiri merupakan sebuah ide musik yang relatif independen yang diakhiri o oleh irama (Kostka et al., 2018)



Gambar 2: Bagian A frase tanya

Bagian A - Frase Jawab

Frase jawab terdapat pada birama 5 sampai birama 9, peranan gitar 1 peranannya sama seperti pada frase Tanya yakni sebagai pembawa melodi pokok, tujuannya sama melodi pada gitar pokok ini khusus untuk mahasiswa dengan ketrampilannya yang dianggap paling maju ketrampilannya. Gitar 2 dan 3 peranannya sebagai sebagai pengisi, kesulitan membaca notasinya lebih mudah dibandingkan gitar 1. Gitar 4 peranannya sebagai pembawa suara bas, membaca notasinya sangat mudah, bagaian ini sengaja dibuat untuk pemain yang paling rendah kemampuan dan keterampilannya dalam membaca notasi balok



Gambar 3: Bagian A frase jawab

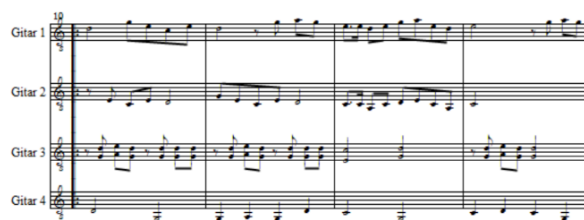
Bagian A ini baik frase Tanya (birama 1 - 4) dan frase jawab (birama 5 – 9) dimainkan dengan diulang dua kali, hal ini merupakan aturan dalam memainkan bagian bagian suite yang lainnya, seperti courante, allemande, sarabande dan gigue. Penciptaan musik ini penekanannya lebih menerapkan teknik melodi yang berjalan,

dimana baik gitar 1, 2, 3, dan 4 teknik permainannya memang dirancang seperti saling mengisi. Ide penerapan teknik ini terinspirasi dari penggarapan komposisi pada musik gamelan atau karawitan jawa.

Bagian B Frase Tanya

Pada bagaian B ini terdiri dari 9 birama, yang terbagi dalam frase tanya dan frase jawab, struktur bentuk keseluruhan pada A adalah sebagai berikut:

Frase Tanya terdapat pada birama 10 sampai birama 13, peranannya seperti pada frase tanya, gitar 1 peranannya sebagai pembawa melodi pokok, melodi pada gitar pokok ini khusus untuk mahasiswa dengan ketrampilannya yang dianggap paling maju ketrampilannya. Gitar 2 dan 3 peranannya sebagai sebagai pengisi, tingkat kesulitan membaca notasinya lebih mudah dibandingkan gitar 1, untuk gitar 3 teknik permainannya merupakan interval 5. Gitar 4 peranannya sebagai pembawa suara bas, membaca notasinya sangat mudah, bagaian ini sengaja dibuat untuk pemain yang paling rendah kemampuan dan keterampilannya dalam membaca notasi balok.



Gambar 4: Bagian B frase tanya

Bagian B Farase Jawab

Frase jawab terdapat pada birama 14 sampai birama 18, peranan gitar 1 peranannya sama seperti pada frase tanya sebagai pembawa melodi pokok, tujuannya sama melodi pada gitar pokok ini khusus untuk mahasiswa dengan ketrampilannya yang dianggap paling maju ketrampilannya. Gitar 2 dan 3 peranannya sebagai sebagai pengisi, kesulitan membaca notasinya lebih mudah dibandingkan gitar 1. Gitar 4 peranannya sebagai pembawa suara bas, membaca notasinya sangat mudah, bagaian ini

sengaja dirancang untuk pemain yang paling rendah kemampuan dan keterampilannya dalam membaca notasi balok.



Gambar 5: Bagian B frase jawab

Penciptaan musik Gavotte dengan penerapan tangga nada pentatonik ini, mempunyai karakter yang khas dari komposisinya, seperti bagian bagian yang lain pada suite, pengertian suite adalah rangkaian musik untuk mengiring tarian. Dalam suite bentuk komposisinya terdiri dari dua bagian A dan B yang diulang, tidak ada introduksi maupun koda.

SIMPULAN

Ide penciptaan musik ini, bertujuan untuk mencari solusi dalam menjembatani permasalahan dalam membaca notasi balok tingkat dasar, dengan menciptakan dan menerapkan model pembelajaran gitar klasik melalui sebuah penciptaan musik Gavotte, Tangganad yang digunakan dalam penciptaan ini, berbeda dengan tangga nada diatonki yang terdiri-dari 7 nada (C-D-E-F-G-A-B). Pemilihan tangga nada pentatonik itu sendiri dimaksudkan untuk penguasaan awal dalam membaca notasi balok dengan dibatasi lima nada saja (C-D-E-G-A), selain itu juga sebagai sarana untuk memperkenalkan penciptaan musik bernuasa musik tradisi. Penggarapan karya musik dalam penelitian ini dituntut kreatif, pengertian kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk mencipta. Teknik yang diterapkan dalam penciptaan ini, mengacu pada pengamatan selama mengajar praktek mahasiswa gitar tingkat dasar. Dengan demikian, tingkat kesulitan disesuaikan dengan ketrampilan gitar tingkat dasar.

Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penciptaan ini salah satunya melakukan eksplorasi, pengertian eksplorasi sebagai penjajakan, suatu pengalaman untuk menanggapi beberapa obyek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Seorang yang akan mencipta musik membutuhkan proses mendengar dan melakukan pengamatan karakter bunyi dan memahami register yang ideal dari masing masing instrumen tersebut. Tahapan eksplorasi ini merupakan elemen mendasar dalam menyusun pondasi komposisi untuk menuangkan ide estetik. penciptaan musik ini, mencari solusi dalam menjembatani permasalahan yang telah dikemukakan, dengan menciptakan dan menerapkan model pembelajaran gitar klasik melalui sebuah penciptaan musik Gavotte.

REFERENSI

- Bader, R. (2006). Characterization of guitars through fractal correlation dimensions of initial transients. *Journal of New Music Research*, 35(4), 3. <https://doi.org/10.1080/09298210701458843>
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Biasutti, M. (2018). Strategies adopted during collaborative online music composition. *International Journal of Music Education*, 36(3), 473–490. <https://doi.org/10.1177/0255761417741520>
- Casas-Mas, A., López-Íñiguez, G., Pozo, J. I., & Montero, I. (2019). Function of Private Singing in Instrumental Music Learning: A Multiple Case Study of Self-Regulation and Embodiment. *Musicae Scientiae*, 23(4), 442–464. <https://doi.org/10.1177/1029864918759593>
- Hugh, M., & Miller. (1958). *Introduction to Music a Guide to Good Listening*. Barnes & Noble Inc.

- Indrawan, A. (2015). Adaptasi Konserto pada Ensambel Gitar sebagai Upaya Pengayaan Bahan Ajar Matakuliah Ensambel. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 16(2).
- Kaselouris, E., Bakarezos, M., Tatarakis, M., Papadogiannis, N. A., & Dimitriou, V. (2022). A Review of Finite Element Studies in String Musical Instruments. *Acoustics*, 4(1), 183–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/acoustics4010012>
- Kelly, S. N., & Veronee, K. (2019). High school students' perceptions of nontraditional music classes. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 219, 77–89. <https://doi.org/10.5406/bulcouresmusedu.219.0077>
- Kostka, S. M., Payne, D., & Almén, B. (2018). *Tonal harmony: with an introduction to post-tonal music*. http://lib1.org/_ads/9CF82FEAD150203E5ADB74C38EFA28E
- Mansur, R. (2018). Lingkungan yang mendidik sebagai wahana pembentukan karakter anak. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 33–46.
- McDermott, O., Orrell, M., & Ridder, H. M. (2014). The importance of music for people with dementia: the perspectives of people with dementia, family carers, staff and music therapists. *Aging & Mental Health*, 18(6), 706–716. <https://doi.org/10.1080/13607863.2013.875124>
- Pendergast, S., & Robinson, N. R. (2020). Secondary Students' Preferences for Various Learning Conditions and Music Courses: A Comparison of School Music, Out-of-School Music, and Nonmusic Participants. *Journal of Research in Music Education*, 68(3), 264–285. <https://doi.org/10.1177/0022429420931826>
- Suharso, A. R. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya.
- Taryadi, R., Widodo, T. W., & Riyadi, B. (2013). Model Pembelajaran Seni Musik dalam Bentuk Ansambel untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EKSPRESI*, 9(1), 99–118.
- Widodo, T. W. (2015). Pembelajaran Aransemen Musik Berbasis Teknologi Komputer di Jurusan Musik FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/promusika.v3i2.1695>
- Widodo, T. W. (2016). Penerapan Sistem Pembelajaran Kelas pada Mata Kuliah Praktik Instrumen Flute di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 84–93. <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2276>